BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama samawi terakhir yang diturunkan Allah untuk menjadi rahmat bagi umatnya beserta alam semesta. Maka, mengajarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan disebarluaskan oleh para pemeluknya kepada kalangan masyarakat. Penyebarluasan nilai-nilai agama Islam tentu dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui pendidikan Islam atau berdakwah di tengah masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui Sekolah maupun di luar jalur sekolah, pendidikan luar jalur dari sekolah memiliki tidak terikat oleh jam pelajaran dan tidak ada perjenjangan, sehingga dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, tergantung kesempatan yang dimiliki oleh masyarakat dan para penyelenggara pendidikan Islam itu sendiri. Adapun penyelenggara pendidikan Islam pada masyarakat dapat dilakukan oleh para muballigh, da'i, penyuluh, dan tokoh agama di dalam masyarakat. Salah satu penyelenggara pendidikan Islam antara lain adalah *Majelis Ta'lim*, yang menjadi wadah atau forum pendidikan terutama untuk orang-orang yang melaksanakan pendidikan Islam.[1]

Berdasarkan etimologis, kata *Majelis Ta'lim* berasal dari bahasa Arab yang tersusun dari gabungan dua kata, yaitu *Majelis* yang berarti

[1] Hanny Fitriyah, S.Ag, Darmi AR, S.Ag, *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim,* (Jakarta: Jakarta Islamic Center, 2012), hlm. 11

tempat duduk, dan *Ta'lim* berarti pengajaran.[2] Maka dengan dapat disimpulkan *Majelis Ta'lim* adalah tempat sebagai sarana pengajaran bagi masyarakat umat Islam yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama Islam. Dapat dilihat dari struktur organisasinya, *Majelis Ta'lim* cukup penting, karena dapat untuk menanamkan *aqidah* dan *akhlaq*, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan pada masyarakat. *Majelis Ta'lim* yang termasuk sebagai sarana lembaga dakwah dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, maupun bimbingan.

Berdasarkan sejarahnya, *Majelis Ta'lim* adalah lembaga pendidikan tertua dalam Islam, karena telah dilakukan pada zaman Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan[3], sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ – ٩٤

Artinya: Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik. (Q.S. Al Hijr:94).[4]

Berdasarkan ayat di atas berdakwah atau menyiarkan agama Islam berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi secara diam-diam. Tidak dipungkiri bahwa *Majelis Ta'lim* cukup berperan

---

[2] Dr. Syukri, Sulaiman Muhammad Amin, *Majlis Ta'lim dan Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm.9

[3] Mustafa As-Siba'I, *Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm.38

[4] Departemen Agama, *Tafsir dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), hlm.262

penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Pada negara Indonesia kegiatan pengajian seperti ini sudah ada sejak pertama kali Islam masuk ke Indonesia, masa itu pengajian dilaksanakan dari rumah ke rumah maupun masjid ke masjid.

Dalam sejarahnya perkembangan Islam sebagaimana yang telah dilakukan oleh sejak zaman nabi yang merupakan upaya pembebasan manusia dari belenggunya *aqidah* yang sesat yang dianut oleh kelompok Quraisy dan upaya pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan suatu kelompok terhadap kelompok lain. Dan juga dapat menambahkan nilai keimanan berdasarkan tauhid.[5]

Pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam pada masyarakat, serta membentuk pribadi yang shalih dan meningkatkan kehidupan sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sangat perlu juga memperhatikan metode pembelajaran pada *Majelis Ta'lim*, disesuaikan dengan jamaah agar tidak membosankan. Misalnya, metode ceramah harus sesuai untuk materi yang sifatnya informatif dan menjangkau jama'ah yang banyak. Sedangkan metode diskusi cocok untuk menambah pemahaman tentang sesuatu masalah, dan banyak lagi metode yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

Di Indonesia penyiaran agama Islam pertama kali Islam masuk yang dilakukan oleh para wali juga menggunakan *Majelis Ta'lim* sebagai lembaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[5] Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 10

dahwahnya. Sejak saat itu berkembangnya zaman dan seiring berkembangnya ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan. Dengan demikian, menurut sejarah, sistem *Majelis Ta'lim* berlangsung ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di awal masuknya *Majelis Ta'lim* merupakan sarana yang paling efektif untuk menyiarkan agama Islam kepada masyarakat. Dengan berbagai metode yang dilakukan *Majelis Ta'lim* menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin mendalami agama Islam dan menjadikan sebagai sarana berkomunikasi antar umat dan para ulamanya. Adapun fungsi atau peran *Majelis Ta'lim* tidak terlepas dari sebagai alat pembinaan keagamaan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang non formal *Majelis Ta'lim* memiliki peran sebagai berikut:

1. Sebagai membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam membentuk masyarakat bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai tempat ajang silaturahmi yang dapat mempererat persaudaraan dan ukhuwah islamiyah.
3. Sebagai saran berdialog antar masyarakat dengan para ulama atau tokoh agama.
4. Sebagai media penyampaian agama Islam yang bermanfaat bagi meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat.[6]

Berdasarkan fungsi dan peran majelis ta'lim di atas yang merupakan sebagai lembaga yang tidak terikat dan dengan dilakukan di masjid, rumah, mushola dan pesantren. Dan pendidikan majelis ta'lim sebagai mentransfer ilmu, terutama ilmu agama Islam, dan dapat diulang-ulang agar pemahaman jama'ah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[6] MK Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukanya*,(Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), hlm. 256

terhadap pengajian dapat bisa membekas dan dapat melahirkan amal shalih untuk mencapai ridha Allah SWT serta untuk memperkokoh perilaku keagamaan seseorang. Sebagaimana, firman Allah SWT sebagai berikut:

قَالَتْ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَفْتُوْنِيْ فِيْٓ اَمْرِيْۚ مَا كُنْتُ قَاطِعَةً اَمْرًا حَتّٰى تَشْهَدُوْنِ - ٣٢

Artinya :Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar! Berilah aku pertimbangan dalam perkaraku (ini). Aku tidak pernah memutuskan suatu perkara sebelum kamu hadir dalam majelis(ku).” (Q.S An-Naml:32)[7]

Majelis Ta'lim merupakan lembaga non formal yang keberadaannya diakui dan diatur pemerintah dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 106 tentang *Majelis Ta'lim.* Dalam departemen agama, keberadaan *Majelis Ta'lim* menjadi salah satu tugas pokok direktorat pendidikan diniyah pondok pesantren dan berada di bawah bimbingan subdit salafiyah pendidikan Al qur'an dan *Majelis Ta'lim* yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapatkan izin dari kandepag kabupaten/kota madya setelah memenuhi ketentuan sebagai persyaratan pendirian suatu pendidikan.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Secara umum *Majelis Ta'lim* menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang memiliki peran sebagai pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu juga sebagai sarana menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan

---

[7] Departemen Agama, *Tafsir dan Terjemah,* (Jakarta: Depag RI, 2010), hlm.377

[8] Dr. Heni Ani, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta,* (Tanggerang: Gaung Persada, 2020), hlm.8

alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lainnya.[9]

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka dalam proses penyelenggaraannya harus berpedoman pada prinsip-prinsip pendidikan yang harus dijadikan pedoman oleh penyelenggaraan pendidikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Banyak sekali masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah, kurangnya wawasan tentang agama Islam. Maka sangat memerlukan adanya lembaga pendidikan seperti *Majelis Ta'lim*. Bagi kaum muslimin telah menanamkan satu pengertian dasar bahwa untuk dapat mencapai muslim dan mukmin yang sempurna atau al-Insanul Kamil perlu terlebih dahulu melalui serangkaian pendidikan dan pengajaran, sejak dari hal-hal yang mudah atau sederhana sampai kepada hal yang sulit dan rumit. Dengan demikian esensi ajaran Islam mengandung hakikat adanya semacam tuntutan semua penganutnya untuk mau belajar dan meneliti dengan tekun.

Hakikat pendidikan dan pengajaran bukanlah merupakan hal yang asing dan baru bagi kaum muslimin. Menuntut dan menambah ilmu pengetahuan adalah sangat dianjurkan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ – ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang

[9] Hasan Alwi, *ed. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-5,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadalah: 11).[10]

Di samping itu terdapat kewajiban bagi kaum muslimin untuk mengajarkan dasar-dasar ajaran agama Islam kepada keluarganya, terutama pada anak dan istrinya, agar istri dan anak-anaknya mengerti baik dan buruk dan mana yang dilarang oleh agama Islam. Dengan demikian insya Allah akan dapat menghindarkan anggota keluarganya dari siksaan neraka di Hari Kemudian.

Dalam sejarah perkembangan Islam, ternyata *Majelis Ta'lim* sebagai lembaga pendidikan non formal Islam telah banyak berjasa dan sangat berperanan penting. Sejak Nabi melaksanakan dakwah secara aktif di kota Makkah. Pada zaman itu "salah satu rumah yang terkenal dijadikan tempat berlangsungnya pendidikan Islam ialah *Dar Al-Arqam* di Makkah dan Masjid yang terkenal dipergunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar ialah yang sekarang terkenal *Masjid Al-Haram* di Makkah dan *Masjid Annabawy* di Madinah Al-Munawarah".[11]

Dengan cara itu Nabi Muhammad SAW telah berhasil menyiarkan Islam dan sekaligus membentuk karakter dan ketahanan umat. Lebih dari itu Nabi juga berhasil membina para pejuang membela dan menegakkan Islam, terampil dalam mengatur pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Tradisi Nabi yang demikian, diteruskan oleh para sahabat, tabiin sampai generasi sekarang, sebagaimana ditulis Tim Penyusunan atau Penyempurnaan Pedoman *Majelis Ta'lim* "Di Masjidil Haram saat ini terdapat pengajian *Majelis Ta'lim* yang diasuh Ulama-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[10] Departemen Agama, *Tafsir dan Terjemah*, (Jakarta: Depag RI, 2010), hlm.542

[11] Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm.38.

ulama terkemuka dan dikunjungi para jamaah dari berbagai bangsa, terutama dalam musim haji.

Di abad kejayaan Islam disamping sebagai tempat menuntut ilmu juga menjadi tempat para ulama dan pemikir Mujtahidin menyebarluaskan hasil penemuannya. Seperti yang dikatakan para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu seperti Fiqh, Tauhid, Hadits, Tasawwuf dan juga berbagai ilmu yang kita kenal sebagai ilmu umum seperti ilmu pengetahuan alam, kedokteran, bahasa, politik, matematika dan sebagainya adalah produk *Majelis-majelis Ta'lim* yang ada ketika itu. Mereka mendapatkan ilmu pada *Majelis-majelis Ta'lim* dan kemudian mereka membina majelisnya sendiri untuk mendidik murid-muridnya serta mengembangkan ilmu dan pengetahuannya. Begitu juga di Indonesia, penyiaran Islam oleh para Wali dahulu, juga mempergunakan *Majelis Ta'lim* untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka untuk Indonesia, *Majelis Ta'lim* juga merupakan lembaga pendidikan Islam.[12]

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan ini telah memberian harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah *Majelis Ta'lim.* Oleh karena itu, *Majelis Ta'lim* bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[12] Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim,* (Pustaka Intermasa, 2009), hlm.20

melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.[13]

Tujuan utama terbentuknya *Majelis Ta'lim* adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis ta'lim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan *Majelis Ta'lim* tersebut.Awal mula terbentuknya *Majelis Ta'lim* ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid. Namun bukan hanya sekedar masjid saja, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat, bahkan tidak hanya lewat lisan akan tetapi lewat media sosial. Maka dari itu peran *Majelis Ta'lim* terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dan dari berbagai macam status sosial serta latar belakang pendidikannya yang sangat beragam.[14]

Dalam praktiknya *Majelis Ta'lim* yang tidak terikat oleh waktu ataupun tempat dan juga *Majelis Ta'lim* sangat terbuka terhadap berbagai usia, strata sosial, maupun golongan. Fleksibilitas inilah *Majelis Ta'lim* mampu bertahan hingga sekarang dan menjadi lembaga yang dekat dengan masyarakat. Dengan demikian, *Majelis Ta'lim* menjadi lembaga pendidikan yang sangat alternatif bagi jamaah khususnya para orang tua yang tidak cukup tenaga, waktu, dan dapat menimba ilmu pengetahuan melalui jalur *Majelis Ta'lim*. Dalam membentuk karakter manusia juga tidak mudah disamping perkembangan zaman dan juga pergaulan. Maka, *Majelis Ta'lim* diharapkan untuk menjadi tempat untuk mengisi pemahaman seseorang sekaligus dapat meningkatkan perilaku keagamaan pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[13] Ahmad Yani, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Khoiru Ummah, 2021), hlm 129
[14] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 120

masyarakat. Pengaruh *Majelis Ta'lim* bagi pelajar juga dapat membuat pertahanan diri di tengah pengaruh pergaulan bebas dan gemerlapnya kehidupan. Sehingga *Majelis Ta'lim* memiliki peran penting bagi masyarakat.

Fenomena *Majelis Ta'lim* yang banyak berdiri dan memiliki keunikan tersendiri ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Lembaga *Majelis Ta'lim* sebagai wadah keagamaan dalam proses pekembangannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan yang menggerakkan komponen kehidupan manusia yang terdiri dari berbagai aspek. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup terutama para pemeluknya yang sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung didalamnya. Salah satu sarana untuk mendakwahkan ajaran agama Islam adalah *Majelis Ta'lim* yang berfungsi sebagai memberikan pemahaman ajaran agama Islam.[15]

Eksistensi *Majelis Ta'lim* beserta perangkatnya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah agama Islam ke masyarakat telah tumbuh berkembang bersama masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu secara kultural lembaga ini bisa diterima di masyarakat dan juga sebagai keikutsertaan dalam membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. *Majelis Ta'lim* juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama manusia untuk membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

---

[15] Zuhairi, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung, 1997), hlm.344
[16] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 50

Akan tetapi dalam perjalanannya, tumbuh dan berkembangnya beragam *Majelis Ta'lim* tersebut belum diikuti sentuhan manajerial yang memadai, sehingga *Majelis Ta'lim* dan kegiatannya cenderung berjalan dalam ritme yang mencerminkan kelompok-kelompok belajar yang rutinitas dan realitas kehidupan yang dialami para jamaah.[17]

Di Indonesia *Majelis Ta'lim* sudah berkembang luas dan banyak sekali *Majelis Ta'lim* di berbagai kota maupun daerah salah satunya di kota Medan. Untuk meningkatkan kualitas perilaku keagamaan seseorang dari berbagai kalangan. Di kota Medan juga sudah banyak sekali *Majelis Ta'lim,* guna menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam yang berdasarkan ulama-ulama juga sebagai meningkatkan keagamaan masyarakat kota Medan tentang agama Islam dan menjadikan masyarakat kota Medan memiliki ilmu pengetahuan dan tidak buta terhadap agamanya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terpanggil untuk meneliti kegiatan salah satu Majelis Ta'lim yang ada di kota Medan dan mengemasnya dengan Judul :**"Peran Majelis Ta'lim Darushofa dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan".** Alasan penulis untuk mengkaji judul ini karena cukup banyak *Majelis Ta'lim* yang tersebar di Indonesia Khususnya di kota Medan. Seperti *Majelis Ta'lim Darusshofa* Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan tersebut. Yang menjadi Majelis Ta'lim yang popular di kalangan masyarakat Pulo Brayan Bengkel sehingga *Majelis Ta'lim* ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

[17] Henda, *Panduan Umum Majelis Ta'lim,* (Sukabumi: Yayasan AMMA, 2010), hlm. 76

memiliki banyak pengikut atau Jamaah ± 14 ribu jamaah. Sehingga penulis ingin mengamati proses yang dilakukan Majelis Ta'lim Darusshofa dalam meningkatkan perilaku keagamaan di masyarakat Pulo Brayan Bengkel. Dan Majelis ini dipimpin oleh Al Ustadz KH Mufty Ahmad Nasihin. Al Ustadz merupakan angkatan pertama Darul Mustafa pimpinan Habib Umar bin Hafidz.[18]

Majelis Ta'lim Darusshofa ini menarik untuk dikaji dikarenakan banyaknya jamaah yang dimiliki menjadi salah satu hal yang perlu dikaji. Bagaimana peran Majelis Ta'lim tersebut untuk meningkatkan perilaku keagamaan di kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Kecamatan Medan Timur di Kota Medan. Dengan lembaga Islam yang melakukan pengajaran bagi masyarakat setempat untuk lebih mendalami agama Islam, dekat dengan Allah SWT dan juga membangun perilaku keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan *Majelis Ta'lim Darusshofa* dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[18] www.darusshofa.com 5 Desember 2021, 22.00

C. Batasan Istilah

Berdasarkan judul yang ada, terdapat beberapa batasan istilah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran : Merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[19] Menurut Abu Ahmadi, peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial. Peran yang dimaksud dalam skipsi ini adalah peran nyata yaitu suatu cara yang benar-benar dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan suatu peran. Disini penulis membahas peran dari *Majelis Ta'lim Darusshofa* kepada jamaah ataupun masyarakat sekitar.

b. Majelis Ta'lim Darusshofa : Merupakan salah satu nama lembaga organisasi sebagai wadah pengajian, sidang pengajian, dan tempat pengajian.[20] Dalam skripsi ini *Majelis Ta'lim Darusshofa* sebagai wadah pengajian yang akan diteliti.

c. Meningkatkan : Merupakan menaikkan, mempertinggi, memperhebat, dan mengangkat diri pada diri seseorang.[21] Meningkatkan merupakan kata homonim dari kata peningkatan yang berarti sebuah proses untuk menaikkan sesuatu atau memajukan sesuatu tindakan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Meningkatkan yang dimaksud dari skripsi ini adalah proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

---

[19] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2003), hlm. 534

[20] www.darusshofa.com 5 Desember 2021, 22.00

[21] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*...hlm. 375

kemajuan dari jamaah ataupun masyarakat setempat dikarenakan adanya *Majelis Ta'lim Darusshofa*.

d. Perilaku : Merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[22] Perilaku menurut Notoatmojo adalah hasil dari segala macam pengalaman ataupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tindakannya. Perilaku yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perilaku jamaah ataupun masyarakat setempat terhadap dirinya sendiri akibat reaksinya mengikuti *Majelis Ta'lim Darusshofa*.

e. Keagamaan : Merupakan kata dasar Agama yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", agama itu sendiri berarti kepercayaan suatu ajaran.[23] Maka, keagamaan berarti sifa-sifat yang terdapat dalam agama. Keagamaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu keagamaan pada jamaah ataupun masyarakat setempat.

f. Kelurahan Pulo Brayan Bengkel : Merupakan kelurahan di kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.[24] Dalam skipsi ini yang dimaksud kelurahan Pulo Brayan Bengkel adalah lokasi penelitian letaknya *Majelis Ta'lim Darusshofa.*

g. Kecamatan Medan Timur : Merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang berada di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.[25] Dalam skripsi ini yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[22] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*...hlm. 570
[23] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*...hlm. 270
[24] Sumber Data diperoleh dari Kantor Kelurahan Pulo Brayan Bengkel
[25] Sumber Data diperoleh dari Kantor Kecamatan Medan Timur

dimaksud kecamatan Medan Timur adalah lokasi penelitian letaknya *Majelis Ta'lim Darusshofa*.

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka judul ini secara keseluruhan menurut penulis adalah peran Majelis Ta'lim Darusshofa dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kegiatan *Majelis Ta'lim Darusshofa* dalam meningkatkan perilaku keagamaan di di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan.
3. Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam program strata satu (S-1) di jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai menambah wawasan kepada mahasiswa tentang gambaran pentingnya belajar memahami ilmu

pengetahuan agama di luar tingkat sekolah beserta pandangan masyarakat terhadap *Majelis Ta'lim* dan khususnya peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* bagi masyarakat dilingkungan Pulo Brayan Bengkel.

b. Secara Praktis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan atau informasi bagi pembaca khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terkait Peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* dalam meningkatkan perilaku keagamaan di masyarakat di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan pada masyarakat umum khususnya Masyarakat di kelurahan Pulo Brayan Bengkel terkait meningkatkan perilaku keagamaan pada masyarakat dilingkungan Pulo Brayan Bengkel.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya ketika akan melakukan penelitian yang bersangkutan dengan judul penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan manfaat di atas, maka judul ini secara keseluruhan menurut penulis adalah mengetahui peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* dalam meningkatkan perilaku keagamaan di kelurahan Pulo Brayan Bengkel kecamatan Medan Timur Kota Medan.

F. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berjenis Studi Lapangan *(field research)*. Strategi penelitian ini menggunakan metode

pendekatan Antropologi, pendekatan anropologi adalah salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.[26]Sedangkan, teori pendekatannya adalah teori fungsionalisme. Teori ini beranggapan bahwa semua unsur kebudayaan adalah bagian-bagian yang berguna bagi masyarakat dimana unsur-unsur tersebut berada. Metode Kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam dalamnya melalui pengumpulan data. Sebagai sebuah penelitian lapangan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksprolatif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif yang dijelaskan pada karya Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif bermula dari kasus, (fenomena tertentu yang menarik untuk diteliti) yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan di populasi, tetapi di berikan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kemiripan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[26] Imam Khoiri, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta, PT. Lkis Printing Cemerlang, 2002), hlm. 15

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Cetakan ke-1. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 92

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dengan langsung terjun ke lapangan untuk mencari data yang lebih mendalam.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah tokoh pendiri *Majelis Ta'lim,* jamaah *Majelis Ta'lim darusshofa* serta masyarakat Kelurahan Pulo Brayan Bengkel.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari populasi. Dalam menentukan sampel, peneliti harus menentukan karakteristik sampel dan teknik sampling. Kriteria sampel yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Pulo Brayan Bengkel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti mengkategorikan sumber menjadi dua kategori yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yaitu tokoh pendiri majelis ta'lim, beberapa

masyarakat dan jamaah *Majelis Ta'lim* yang berdomisili di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

b. Sekunder

Sumber sekunder yang peneliti dapatkan yaitu buku,dokumen pemberitaan di berbagai media, jurnal, artikel, yang berhubungan dengan *Majelis Ta'lim Darusshofa* di Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara,dan dokumentasi.

a. Observasi:

Observasi adalah metode menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi terbagi menjadi dua bagian yaitu, observasi pasrtisipasi dan non partisipasi. Observasi partisipasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dan sekelompok. Sedangkan, observasi non partisipasi merupakan apabila observasi peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang peran Majelis Ta'lim Darusshofa. Di samping itu, metode observasi merupakan langkah berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Sekaligus peneliti mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan dengan mengamati yang ada di lapangan. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah sejarah dan peran Majelis Ta'lim terhadap masyarakat di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel. Dan dapat membantu untuk mempermudah peneliti dalam membuat hasil penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian penulis mewawancarai pendiri *Majelis Ta'lim Darusshofa*, tokoh agama, dan beberapa masyarakat Kelurahan Pulo Brayan Bengkel, ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan validitas data-data dengan sumber yang dipandang mengenal serta mengetahui peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel.

c. Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Dokumentasi merupakan teknik akhir yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.Dokumentasi ini mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen atau arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini dapat membantu proses analisis. Dokumentasi ini dapat memperkuat kepada wawancara dan observasi. Metode dokumentasi ini sangat perlu untuk mecari data yang terkait dengan berbagai hubungan atau variable baik berupa buku-buku, majalah, jurnal dan lainnya. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* serta pandangan masyarakat terhdap *Majelis Ta'lim Darusshofa* di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan.[28]

G. Kajian Terdahulu

Untuk menjelaskan permasalahan atau pokok untuk mencapai tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu, baik melalui penelitian maupun literatur (pustaka). Berikut beberapa kajian terdahulu yang peneliti temukan terkait penelitian ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1. Buku dengan judul *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim* Tahun 2012 disusun oleh Hanny Fitriyah, S.Ag, Darmi AR, S.Ag dan H. Rakhmad Zailani Kiki, S.Ag, MM, yang membahas mengenai bagaimana manajemen Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal dan pada buku ini menjelaskan apa saja metode pengajarannya. Sementara pada penelitian saya

[28] Sugiyono, *Meotode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif,* Cetakan Ketiga, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 95

membahas tentang peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* yang juga memerlukan buku ini sebagai referensi.

2. Buku dengan judul *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* Tahun 2013 oleh Helmawati yang membahas mengenai majelis ta'lim sebagai pendidikan nasional yang non formal beserta optimalisasinya kepada para jamaah. Sementara penelitian saya ini membahas tentang peran Majelis Taklim dan bagaimana bentuk-bentuk kegiatannya dalam meningkatkan perilaku keagamaan di masyarakat Pulo Brayan Bengkel.

3. Buku dengan judul *Majlis Ta'lim dan Keluarga Sakinah.* Tahun 2019 oleh Dr. Syukri, M.A dan Dr. H. Sulaiman Muhammad Amin, M.A, yang membahas mengenai bagaimana majelis ta'lim sebagai lembaga atau sarana dakwah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, tuntunan, dan bimbingan. Sementara penelitian saya ini membahas tentang bagaimana peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Pulo Brayan Bengkel serta bagaimana bentuk-bentuk kegiatannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4. Jurnal karangan Munawaroh dan Badrus Zaman dengan judul *Peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.* Dalam jurnal ini penulis menjelaskan tentang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dapat berupa pembinaan jamaah setelah mengikuti Majelis Taklim maka peningkatan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, serta membina kerukunan antar sesama umat dengan silaturrahim. Sementara penelitian saya ini membahas tentang peran *Majelis*

Ta'lim Darussshofa dalam meningkatkan perilaku keagamaan serta bagaimana bentuk-bentuk kegiatannya.

5. Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul *Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batang hari Nuban Lampung Timur*. Dalam Skripsi ini menjelaskan bahwa bagaimana peran Majelis Ta'lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Tulung Balak sudah maksimal, serta segala proses kegiatan dari majelis ta'lim Nurul Falah ini untuk membentuk masyarakat yang betaqwa kepada Allah. Sementara penelitian saya ini membahas tentang Peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* dalam meningkatkan perilaku keagamaan di kelurahan Pulo Brayan Bengkel.

6. Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul *Peran Majelis Taklim Hayat Kamal Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Peumahan Griya Asri Sakinah.* Dalam Skripsi ini menjelaskan bahwa majelis taklim sebagai lembaga non formal yang ada di tengah masyarakat yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada ibu rumah tangga serta menjadikan majelis taklim Hayat Kamal sebagai masyarakatnya semakin taat beibadah. Sementara penelitian saya ini membahas seputar bagaimana peran *Majelis Ta'lim Darusshofa* dalam meningkatkan perilaku keagamaan di kelurahan Pulo Brayan Bengkel.

Dari hasil penelitian yang sudah di temukan peneliti di atas, ternyata belum ada satupun yang melakukan penelitian secara mendalam mengenai *Majelis Ta'lim Darusshofa*. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti "Peran *Majelis*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Ta'lim Darusshofa Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan" secara mendalam dengan kelanjutan serta pelengkap bagi penelitian yang telah di lakukan sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Pada bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. .

Bab II Kajian Pustaka: Pada bagian ini terdiri dari Pengertian Peran, Pengertian Majelis Ta'lim, Fungsi Majelis Ta'lim, Tujuan Majelis Ta'lim, Pengertian Perilaku, dan Pengertian Keagamaan.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian: Pada bagian ini teridiri dari tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Kondisi Geografis, Pemerintahan, Pendidikan, Mata Pencaharian, Penduduk, Sarana Prasarana, dan Profil Majelis Taklim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Bab IV Peran Majelis Ta'lim Darusshofa Dalam Meningkatkan Keagamaan Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel: Pada bagian ini membahas tentang Peran Majelis Ta'lim Darusshofa dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Kelurahan Pulo Brayan, Bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Darusshofa dalam meningkatkan perilaku keagamaan di kelurahan Pulo Brayan Bengkel, dan Analisis.

Bab V Penutup: Pada bagian ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, serta kritik dan saran dari peneliti.